

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
KUALITAS ASET DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCC) TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

TASYA KHAIRUNISA

NIM. 4012016109

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021M / 1443 H**

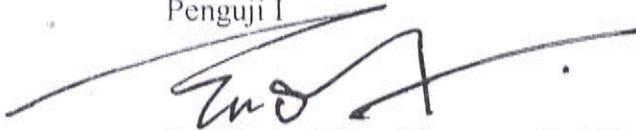
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KUALITAS ASET DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** an. Tasya Khairunisa, NIM 4012016109 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 29 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



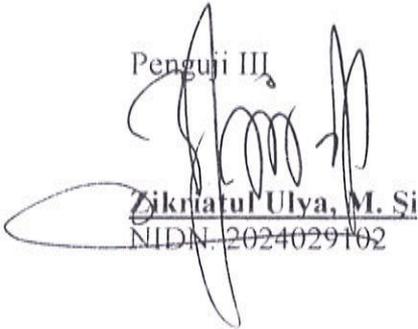
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji II



Safwandi, M. Mat
NIP. 19860615 201903 1 015

Penguji III



Zikriatul Ulya, M. Si
NIDN. 2024029102

Penguji IV



Zefri Maulana, S.E., M. Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KUALITAS
ASET DAN SHARIAH COMPLIANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO PADA PEBRBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

DIAJUKAN OLEH:

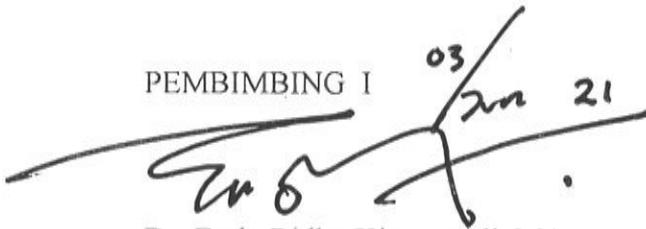
TASYA KHAIRUNISA

4012016109

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

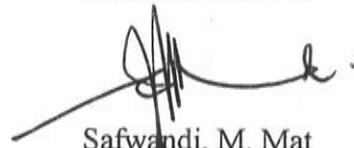
Langsa, 03 Februari 2021

PEMBIMBING I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 19891111 202012 1 015

PEMBIMBING II



Safwandi, M. Mat
NIP. 19860615 201903 1 015

An. Ketua Jurusan Program Studi

Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah (PBS)



Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Tasya Khairunisa
Tempat Tanggal Lahir :Langsa, 10 Oktober 1998
Fakultas/ Program Studi :FEBI/Perbankan Syariah
Alamat :JLN Manggis DSN Sentral, Desa Sidorejo. Kecamatan Langsa
Lama Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas., Kualitas Aset dan Shariah Compliance Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah Di Indonesia**" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Februari 2010



Tasya Khairunisa
NIM:4012016109

ABSTRAK

Perbankan syariah tidak terlepas dari risiko perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang baik dari internal maupun eksternal dari sebuah perusahaan. Selain itu, juga diperlukan laporan pengungkapan risiko untuk menerangkan kepada *stakeholder* tentang risiko dalam perusahaan, sehingga mempermudah untuk menilai dan melakukan perencanaan kedepan serta bisa menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari total aset, *Return On Asset* (ROA), *Net Performing Financing* (NPF) dan jumlah komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Syariah mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin periode 2015 sampai 2019. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset *Return On Asset* (ROA) dan *Net Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Sedangkan jumlah komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

Kata Kunci: *Total Aset, Return on Asset (ROA), Net Performing Financing (NPF) dan Jumlah Komisaris*

ABSTRACT

Islamic banking can not be separated from the risk of the company so that it requires good risk management from internal and external of a company. In addition, a risk disclosure report is also needed to explain to stakeholders about the risks in the company, making it easier to assess and carry out future planning and can avoid unwanted possibilities. The purpose of this study was to determine the effect of total assets, Return On Assets (ROA), Net Performing Financing (NPF) and the number of commissioners on risk disclosure in Islamic banking. This study is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports of Mandiri Syariah Banks, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah and Bukopin Syariah Banks for the period 2015 to 2019. The regression model used in this study is panel data regression using Eviews 9. Results This study shows that the total assets Return On Assets (ROA) and Net Performing Financing (NPF) partially affect risk disclosure in Islamic banking. Meanwhile, the number of commissioners partially has no effect on risk disclosure in Islamic banking.

Keyword: Total assets, Return on Assets (ROA), Net Performing Finance (NPF) and Number of Commissioner.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat dan karunianya kepada kita. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah sehingga kita dapat lebih mencintai agama dan ajaran-ajarannya. Proposal ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset Dan *Shariah Compliance* Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah.” Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Terselesaikannya skripsi ini tentu dengan dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, dan doa dari orang-orang terbaik yang ada di sekeliling penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, moral materi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan semangat peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri, MA. Selaku Rektor IAIN Langsa

3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku ketua Prodi Perbankan Syariah dan pembimbing I yang telah memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.
5. Bapak Safwandi, M. Mat, selaku pembimbing II yang juga telah membimbing skripsi sampai selesai.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staf TU Prodi Perbankan Syariah yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama perkuliahan
8. Kepada teman – teman saya Riza, Lilis, Rina, Vega, Surya, Imam, Muzni Tita dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dikemudian hari.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penelitian skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan

masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT. kita berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'allaikum warohmatullohi wabarokatuh

Langsa, 25 Juli 2020
Peneliti

Tasya Khairunisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTARCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.6. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	1
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Stakeholder	14
2.1.2 Teori Signaling	14
2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.4 Bank Syariah	17
2.1.5 Risiko	18
2.1.6 Manajemen Risiko	25
2.1.7 Pengungkapan Risiko	27
2.1.8 Ukuran Perusahaan	28
2.1.9 Profitabilitas	29
2.1.10 Kualitas Aset	30
2.1.11 Good Corporate Governance	31
2.2. Kajian Terdahulu	33
2.3. Kerangka Teori	39
2.4. Hipotesa	39
BAB III METODOLOGI PEMBAHASAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Lokasi Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel	40

3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5. Jenis Data	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8. Metode Analisis Data	46
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	47
3.8.2. Analisis Regresi Data Panel	49
3.8.3. Tahapan Analisis Data.....	54
3.8.4. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2. Analisa Deskriptif Statistik.....	60
4.3. Analisis Dan Pembahasan	65
4.3.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	65
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	68
4.3.3. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel	69
4.3.4. Interpretasi Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUPAN	78
5.1. KESIMPULAN	78
5.2. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1.1	ROA Bank Syariah Bukopin.....	4
Tabel 1.3	Laba Bersih Bank Syariah Bukopin	5
Tabel 1.4	NPF Bank Syariah Bukopin	7
Tabel 2.1	Kajian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1	<i>Return On Assets</i>	59
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1	<i>Return On Assets</i>	62
Tabel 4.2	<i>Net Performing Financing</i>	63
Tabel 4.3	Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.7	Hasil Uji R ²	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
Grafik 4.1	Total Aset.....	61
Grafik 4.2	Jumlah Komisaris.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		halaman
Gambar 4.1	Kerangka Teori	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran I	Data Variabel Penelitian	82
Lampiran II	Pemeliharaan Regresi Data Panel.....	83
Lampiran III	Uji Hipotesis.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* yang berlandaskan Al-quran dan Hadist yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali ada larangannya dalam Al-quran dan Hadist yang mengatur hubungan manusia terkait ekonomi, sosial dan politik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang dalam hal ini yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN) dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tentang perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah semakin pesat. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai, sehingga mendorong pertumbuhannya yang semakin cepat. Perbankan syariah sudah banyak mencapai kemajuan baik dari aspek kelembagaan dan infrastuktur, perangkat regulasi dan sistem pengawasan maupun kesadaran masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah saat ini juga menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.²

¹ Ikatan Banker Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2014. Hal. 7

² *Ibid*

Perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari peran masyarakat yang semakin menaruh kepercayaan terhadap jasa layanan keuangan syariah.

Oleh karena itu, industri perbankan syariah perlu menyadari bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh masyarakat atau komunitas yang melingkupinya. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *Dual-Banking System* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.³

Penempatan dana di bank syariah bersifat investasi sehingga peroleh (*return*) yang didapatkan tidak bisa dipastikan karna praktik bisnis bisa menguntungkan atau mengalami kerugian sebesar konsekuensi investasi. Yang bisa dipastikan hanya porsi bagi hasil antara bank dengan nasabah dalam bentuk presentase agar dapat menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Ada beberapa produk serta layanan jasa keuangan yang disediakan oleh perbankan syariah yang lebih beragam dengan skema yang bervariasi agar dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.⁴

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat kita lihat melalui analisis laporan keuangan bank tersebut. Analisis laporan keuangan yaitu suatu metode atau langkah yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat

³ <https://www.ojk.go.id> diakses Juni 2017

⁴ *Ibid*

dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan.⁵

Kegiatan usaha perbankan syariah tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kesehatan bank. Semakin pesatnya dan berkembangnya perbankan syariah maka risiko yang dihadapi bank syariah akan semakin meningkat. Peningkatan risiko yang dihadapi oleh bank syariah perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Dalam mengelola risiko tersebut bank wajib menerapkan manajemen risiko baik secara individu maupun keseluruhan. Karakteristik produk dan jasa perbankan syariah memerlukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah.⁶

Risiko dapat diukur dengan profitabilitas suatu bank. Seharusnya profitabilitas suatu perusahaan harus selalu meningkat dari waktu ke waktu. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas suatu perusahaan baik maka *stakeholder* yang terdiri dari kreditor, pemasok dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengambilan investasi yang tinggi juga bagi

⁵ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2019. Hal.35

⁶<https://www.ojk.go.id>. Diakses 28 Desember 2016

pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.⁷

Namun kenyataannya dalam perbankan syariah juga ada yang mengalami penurunan profitabilitas, hal ini tentu saja dapat menimbulkan risiko bagi bank tersebut. Hal ini dapat dilihat pada laporan rasio keuangan pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 sampai dengan 2017 pada tabel di bawah ini:⁸

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA) Bank Syariah Bukopin

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
Return On Asset (ROA) %	0,69	0,27	0,79	-1,12	0,02

Sumber: Bank Syariah Bukopin

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai laba yang dihasilkan Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,79 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -1,12. Hal ini dikarenakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan oleh bank belum mampu untuk menghasilkan laba.

Kedua, yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset. Seharusnya perbankan syariah terus meningkatkan asetnya dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut

⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, PT Grasindo: Jakarta, 2007. Hal. 3

⁸ <https://www.bukopinsyariah.co.id>, diakses Maret 2017

dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat *internal* maupun *eksternal*.⁹

Namun kenyataannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengakui setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2013 dan seterusnya perbankan syariah mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aset sehingga dapat menimbulkan risiko pada perbankan syariah. Seperti Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018 mengalami penurunan total aset dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.¹⁰

Tabel 1.2
Total Aset Bank Syariah Bukopin

Tahun	Total aset (dalam miliar rupiah)
2015	5.827.154
2016	6.900.890
2017	7.166.257
2018	6.328.447

Sumber: Bank Syariah Bukopin

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 total aset bank syariah bukopin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Total aset pada

⁹ Hery, *Op Cit.* Hal. 4

¹⁰ <https://www.bukopinsyariah.co.id> diakses Juni 2019

2018 menurun sebesar 838 milyar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah bukopin. 2018 menurun sebesar 838 milyar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah bukopin. Bank harus menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat mengingat sebagian besar dana yang digunakan bank untuk menjalankan kegiatan usahanya berasal dari simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Sebagai salah satu kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh bank, pembiayaan mengandung risiko yang relatif tinggi yang dapat merugikan keuangan bank serta berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Sebagai lembaga yang banyak melakukan transaksi keuangan, seharusnya perbankan syariah dapat menerapkan prinsip kehati-hatian atas pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan untuk mengurangi potensi risiko yang dihadapi.¹¹

Namun kenyataannya perbankan syariah juga memiliki tingkat risiko kredit yang tinggi, seperti bank syariah bukopin yang pada tahun 2016 mengalami NPF yang membengkak menjadi 4,66% dari 2,74% pada tahun 2015. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:¹²

Tabel 1.3
Net Performing Financing (FDR) Bank Syariah Bukopin

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Non Performing Financing (NPF)%	2,74%	4,66%	4,18	3,65	4,05

Sumber: Bank Syariah Bukopin

¹¹ Duwi Handok dkk, *Hukum Perbankan Dan Bisnis*, PT Hawa Dan Ahwa: Yogyakarta, 2019. Hal. 8

¹² <https://www.bukopinsyariah.co.id>, diakses Juni 2019

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwasannya NPF pada bank Muamalat cenderung naik dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2018 sempat menurun sebesar 0,53%. Namun NPF yang paling tinggi yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,66% yang hampir mendekati ambang batas normal sesuai ketentuan yakni 5%. Hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank dan apabila likuiditas suatu bank menurun maka menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penarikan dana oleh nasabah dalam jumlah besar. Hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup bank itu sendiri.

GCG (*Good corporate Governance*) merupakan alternatif yang digunakan untuk proses manajemen Sumber Daya Alam (SDM). GCG sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Tentu saja ini dimaksudkan kepada pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan. Konsep GCG di Indonesia pertama kali dikenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka *recovery* pasca krisis. Atas dasar permasalahan krisis yang terjadi di Indonesia, kini GCG diterapkan dalam suatu perseroan dijadikan sebagai jalan keluar dalam mempercepat *recovery* perekonomian sosial setelah dilanda krisis yang berprinsip *transparency* (terbuka), *accountability* (dapat dipertanggung jawabkan), *responsibility* (pertanggung jawaban) dan *fairness* (kewajaran). GCG ditujukan

untuk mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *stakeholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan kepada pengaturan kewenangan Komisaris, Direksi, Manager, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan.¹³

Dalam upaya mencapai tujuan, perusahaan dijalankan oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris sebagai wakil dari pemegang saham perusahaan. Dalam melaksanakan proses usahanya, bank akan menghadapi berbagai risiko. Dengan semakin meningkatnya komunitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha dimasa mendatang.¹⁴

Terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian serupa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad pada tahun 2016 bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gessi pada tahun 2012 ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

Karena terdapat berbagai masalah seperti menurunnya ROA, total aset yang menurun dan terjadinya kredit macet dalam latar belakang masalah maka

¹³ Hasnati, *Komisaris Independen Dan Komite Audit*, Absolute Media: Yogyakarta, 2014. Hal. 9

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat, 2016. Hal. 3

peneliti mengambil judul penelitiannya dalam bentuk skripsi dengan judul:
**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KUALITAS
ASET DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA.”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Perbankan syariah harus terus meningkatkan profitabilitasnya agar dapat meminimalisirkan risiko. Profitabilitas yang menurun seperti pada tahun 2017 pada Bank Syariah Bukopin akan menimbulkan risiko yang tinggi pada bank syariah sehingga membuat nasabah ragu terhadap bank syariah.
2. Bank syariah menaikkan labanya setiap tahun. Namun nyatanya bank syariah juga mengalami penurunan laba seperti pada bank Syariah Bukopin pada tahun 2018, hal ini tentu saja akan menimbulkan risiko pada bank syariah yang akan membuat para investor akan berpaling kepada bank yang menghasilkan laba yang tinggi setiap tahunnya.
3. Bank syariah menerapkan prinsip kehati-hatian terhadap pembiayaan. Namun kenyataannya kredit macet seperti pada Bank pada tahun 2016 dapat mempengaruhi meningkatnya risiko likuiditas bank Syariah Bukopin yang menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penarikan dana dalam jumlah yang besar.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pengaruh total aset terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF (*Net Performing Finance*) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?
4. Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?
5. Bagaimana pengaruh total aset, ROA (*Return On Asset*), NPF (*Net Performing Finance*) dan dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Net Performing Finance*) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh total aset, ROA (Return On Asset), NPF (*Net Performing Finance*) dan dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas kualitas aset dan GCG terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja perbankan syariah
- b. Memberikan informasi tentang karakteristik bank dan pengungkapan risiko dengan kinerja keuangan dan profil risiko perbankan syariah.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini disusun secara sistematika yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memutar latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini juga membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian dan definisi operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil sebagai penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran untuk peneliti mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah pihak yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh suatu hal, serta mereka yang memiliki kepentingan dalam proyek atau kemampuan untuk mempengaruhi hasil, baik positif maupun negatif. *Stakeholder* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *internal stakeholder* dan *ekternal stakeholder*. *Internal stakeholder* adalah kelompok atau individu yang tidak secara tegas menjadi bagian dari organisasi, dimana para manajer memiliki tanggung jawan atas kepentingan mereka. Sedangkan *ekternal stakeholder* adalah sekelompok individu yang bukan merupakan bagian dari anggota organisasi namun dipengaruhi organisasi.¹⁵

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki rasio lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini berarti semakin besar total aset dan rasio suatu perusahaan maka tingkat risiko perusahaan tersebut semakin tinggi, sehingga pengungkapan informasi risiko yang dilakukan oleh perusahaan harus lebih banyak.¹⁶

2.1.2 Teori signaling (signalling theory)

Penerapan pengungkapan risiko dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam

¹⁵ Robert A. Philips, *Stakeholder Theory*, Edward Elgar Publishing Limited: USA, 2011. Hal. 17

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 18

pelaksanaan *good corporate governance*. Pengungkapan yang lebih luas memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi. Dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. dewan komisaris dengan ukuran yang optimum lebih semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen daripada dewan komisaris dengan ukuran kecil.¹⁷

Berdasarkan teori ini, apabila jumlah dewan komisaris lebih optimum maka akan lebih baik manajemen suatu perusahaan, sehingga dapat meminimalisirkan pengungkapan risiko yang ada dalam suatu perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, calon investor, kreditor, analisi sekuritas dan pihak lainnya. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam

¹⁷ Bakhir Al Hasani And Mirakhor Abbas, *Iqtisad The Islamic Approach To Economic Problems*, Global Scholarly Publication: New York, 2003. Hal. 179

menilai suatu perusahaan apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁸

Tujuan dari pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan bermanfaat untuk beberapa kepentingan yaitu:¹⁹

1. Manfaat bagi kepentingan perusahaan adalah dapat memperoleh biaya modal yang lebih rendah yang berkaitan dengan berkurangnya risiko informasi bagi investor dan kreditur. Dengan demikian investor dan kreditur bersedia membeli sekuritas dengan harga tinggi, akibat dari harga sekuritas yang tinggi tersebut biaya modal perusahaan menjadi rendah.
2. Bagi investor pengungkapan bermanfaat untuk mengurangi risiko informasi berupa pengurangan kesalahan pembuatan keputusan investasi. Sehingga investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik banyak lagi investor dan harganya akan naik.
3. Bagi kepentingan nasional, yaitu berupa adanya biaya modal perusahaan yang rendah dan berkurangnya risiko informasi yang dihadapi investor. Dengan diperolehnya biaya modal yang lebih rendah oleh perusahaan, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, kesempatan kerja luas, dan pada akhirnya standar kehidupan secara nasional akan meningkat pula. Dengan

¹⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2018. Hal. 2

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 9

berkurangnya risiko informasi yang dihadapi investor, pasar modal menjadi liquid. Likuiditas pasar modal ini diperlukan oleh perekonomian nasional karena dapat membantu alokasi modal secara efektif.

2.1.4 Bank Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang No.21 tahun 2018 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun tugas dan fungsi bank syariah adalah:²⁰

1. Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
2. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, hibat, atau dana sosial lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank syariah dan juga UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*), pelaksanaan fungsi sosial tersebut diatur oleh undang-undang.

Bank syariah dan bank konvensional berbeda, perbedaannya utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi pada

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2018. Hal.3

bunga, sedangkan bank syariah beroperasi belandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hak ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, didalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dana yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain.²¹

Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma islam. Adapun prinsip dari perbankan syariah adalah:

1. Bebas dari bunga (*Riba*)
2. Bebas dari spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*Maysir*)
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*Gharar*)
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*Bathil*)
5. Hanya membiayai kegiatan yang halal.

2.1.5 Risiko

Menurut Bank Indonesia (BI), risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif

²¹ *Ibid.*, hal. 9

terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko yang sudah diperkirakan adalah risiko yang sudah diperhitungkan sebagai bagian besar dari biaya untuk menjalankan bisnis. Sedangkan risiko yang tidak dapat terduga adalah risiko yang melampaui batas sehingga membutuhkan modal untuk menutupi risiko tersebut.²²

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala atau penghambat pencapaian suatu tujuan. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, ada beberapa jenis risiko yaitu:

1. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajibannya pada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas pengkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury* misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*Trade Finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*. Sebagai contoh:²³

- a. Bank memberikan kredit pada nasabah
- b. Bank menempatkan dana pada bank lain sebagai penempatan antar bank
- c. Bank melakukan transaksi derivative, seperti kontrak berjangka *forward* atau *swop* dengan nasabah atau bank lain.

²² PBI Nomor 5/8/PBI/2003

²³ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko*, PT Grmedia: Jakarta, 2007. Hal. 16

d. Bank membeli surat berharga korporasi

2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Yang dimaksudkan dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas²⁴. Sebagai contoh, risiko pasar dapat timbul akibat:

- a. Bank membeli obligasi Negara dengan kupon tetap, ketika harga pasar obligasi akan turun apabila suku bunga pasar meningkat.
- b. Bank membeli valuta USD, yang nilai dalam valuta Rupiah akan menurun apabila nilai tukar USD melemah terhadap Rupiah.
- c. Bank melakukan transaksi derivatif *interest rate swap* yang dapat menimbulkan kewajiban derivative bagi pihak *counterparty*
- d. Bank melakukan aktivitas *trading* atau jual beli surat berharga

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional pengkreditan, aktivitas

²⁴ *Ibid.*, Hal. 17

treasury dan investasi dan kegiatan hubungan korespondenan dengan bank lain. Sebagai contoh:

- a. Bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi.
- b. Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan dana di Bank Indonesia.
- c. Bank tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.
- d. Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana dari masyarakat yang secara tiba-tiba.

4. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian *eksternal* yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan²⁵. Sebagai contoh:

- a. Permasalahan bilyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan kredit.
- b. Kesalahan posting uang masuk karena pegawai yang ditunjuk kurang berpengalaman.

²⁵ *Ibid.*, Hal. 21

- c. Terjadi bencana alam seperti banjir besar sehingga tidak dapat beroperasi secara normal.
- d. Kejahatan keuangan seperti fraud yang sering dilakukan pihak luar bekerjasama dengan pegawai bank.

5. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain. Penyebab risiko hukum adalah peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, kelalaian bank dalam proses pengikatan agunan sehingga perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, pengikatan agunan kredit yang tidak sempurna.²⁶ Sebagai contoh:

- a. Bank tidak dapat melakukan eksekusi agunan kredit macet karena agunan tersebut tidak diikat secara sempurna, dan pemilik agunan menolak upaya bank menjual agunan tersebut.
- b. Bank kesulitan menagih kewajiban kredit nasabah karena perjanjian kredit ditandatangani oleh pejabat yang tidak berhak sesuai anggaran dasar perusahaan, dan nasabah menggunakan kelemahan ini untuk tidak membayar kewajibannya pada bank.
- c. Nasabah menuntut bank karena nasabah merasa membeli produk bank yang tidak transparan, mengingat bank dinilai tidak menjelaskan risiko dari produk tersebut.

²⁶ *Ibid.*, Hal. 25

6. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan stakeholders pada bank menurun. Sebagai contoh:

- a. Penagihan kartu kredit bank dilakukan oleh pihak ketiga yang tidak memperhatikan etika cara penagihan sehingga menurunkan reputasi bank secara umum dimata masyarakat.
- b. Terjadi kerugian besar pada bank akibat perbuatan froud oleh pegawai bank sehingga nasabah meragukan keamanan menyimpan dana di bank tersebut.
- c. Produk kartu kredit banyak menjadi sasaran kejahatan keuangan sehingga reputasi bank sebagai bank yang aman menjadi menurun, dan berpotensi memberikan dampak menurunnya bisnis kartu kredit.

7. Risiko Strategis (*Strategic Risk*)

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktetapan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena suatu perusahaan menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi perusahaan tersebut, melakukan analisa lingkungan strategis yang tidak komprehensif atau terdapat ketidaksesuaian rencana strategis antar level strategis. Selain itu risiko strategis ini juga muncul karena kegagalan dala, mengantisipasi perubahan

teknologi, perubahan kondisi ekonomi dan makro, dinamika pasar dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

Kegagalan manajemen risiko strategis dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya suatu perusahaan dan bahkan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko strategis adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

8. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan.

9. Risiko investasi (*investment risk*)

Risiko investasi adalah sebuah besaran atau ukuran dari sebuah ketidakpastian yang menggambarkan variansi dari imbal hasil sebuah investasi

10. Risiko imbal hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank syariah kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank syariah dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi nasabah dana pihak ketiga bank syariah.

2.1.6 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengelola risiko. Berdasarkan pada peraturan menteri keuangan nomor 191/PMK.09/2008, manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk menentukan tindakan terbaik dalam kondisi ketidakpastian.²⁷ Ada beberapa proses manajemen risiko, yaitu:²⁸

1. Komunikasi dan Konsultasi

komunikasi dan konsultasi merupakan proses yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan bank internal maupun eksternal dalam seluruh proses manajemen risiko. Proses komunikasi dan konsultasi dilakukan secara berkelanjutan dan berulang pada seluruh manajemen risiko. Proses ini akan membantu dalam mengetahui konteks manajemen risiko dan ekpektasi serta kebutuhan dari seluruh pemangku kepentingan.

2. Menetapkan Konsep.²⁹

Proses menetapkan konteks adalah proses menentukan batasan risiko yang diinginkan dan aktivitas manajemen risiko. Untuk menetapkan konteks harus mengidentifikasi dan mengenal konteks eksternal dan konteks internal serta pengaruhnya terhadap pengelolaan risiko dan pencapaian perusahaan.

²⁷ <https://www.kemenkeu.go.id>. Diakses November 2018

²⁸²⁸ Pardjo Yap, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, Growing Publishing; Jakarta, 2016. Hal. 12-14

²⁹²⁹ Pardjo Yap, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, Growing Publishing; Jakarta, 2016. Hal. 12-14

3. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko merupakan proses untuk mengetahui risiko yang mungkin muncul, penyebab maupun sumber risiko. Tahapan yang harus dilakukan dalam proses identifikasi risiko yaitu memilih alat dan teknik identifikasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, pilih orang yang sesuai dan berkompeten untuk mengidentifikasi risiko, dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai dan menyimpulkan seluruh risiko yang sudah teridentifikasi.

4. Analisis Risiko

Proses analisis risiko merupakan proses mengukur tingkat kemungkinan yang muncul dan tingkat dampak suatu risiko. Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis risiko yaitu hitung tingkat kemungkinan muncul dan dampak risiko, gunakan hasil perhitungan untuk mengetahui tingkat risiko secara keseluruhan dan komunikasi hasil dari analisis risiko yang dilakukan.

5. Evaluasi Risiko

Proses evaluasi risiko dilakukan berdasarkan hasil analisis risiko. Proses evaluasi risiko dibutuhkan untuk menentukan perlakuan risiko yang dibutuhkan.

6. Perlakuan Terhadap Risiko

Perlakuan risiko perlu dilakukan apabila tingkat risiko perusahaan berada diatas tingkat toleransi risiko atau diatas tingkat risiko yang

diinginkan. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu mencari tahu pilihan risiko yang bias dilakukan dan pilih alternatif perlakuan risiko yang ada.

7. Pemantauan dan Ulasan

Proses pemantauan dan ulasan sangat penting untuk menjaga kerangka kerja manajemen risiko tetap relevan terhadap kebutuhan perubahan organisasi dan pengaruh eksternal. Pemantauan dan ulasan dilakukan oleh tingkatan manajemen paling rendah, menengah sampai paling tinggi.

2.1.7 Pengungkapan Risiko

Pengungkapan risiko merupakan penyebaran informasi yang material kepada masyarakat yang isinya berupa evaluasi kegiatan perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan risiko. Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman atau eksposur yang akan berdampak bagi perusahaan.³⁰ Faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko meliputi Profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas aset dan struktur tata kelola perusahaan.

Terdapat tiga konsep pengungkapan risiko, yaitu:³¹

1. Konsep pengungkapan yang cukup

Pengungkapan ini lebih banyak digunakan karena didalamnya mencakup pengungkapan yang harus disajikan

³⁰ Wiyadi, *Determinan Financial Risk Disclosure*, Erlangga: Jakarta, 2017. Hal 183

³¹ <https://bi.go.id>. Diakses januari 2012

2. Konsep pengungkapan yang wajar

Pengungkapan ini menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai informasi.

3. Konsep pengungkapan yang lengkap

Pengungkapan ini menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai informasi.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menilai dari berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu output.³²

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran

³² Arma pertiwi, Skripsi: *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Risiko Bank*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016). Hal. 72

perusahaan dibanding kapitaliasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand* dan *supply*.³³

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) melalui usahanya dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis untuk bias menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan investasi.³⁴

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total aset. Sebaliknya, semakin

³³ *Ibid.*, Hal. 74

³⁴ Endang Sapitri, Skripsi: *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018). Hal. 34

rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah jumlah laba bersih dana yang tertanam dalam total aset.³⁵

2.1.10 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas aset berdasarkan peraturan Oritas Jasa Keuangan (OJK) adalah aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah, penempatan pada bank lain dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan aset non produktif adalah aset yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil, property terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda.³⁶

Bank syariah harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai penghasilan yang diharapkan. Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, kinerja bank juga akan meningkat dalam pencapaian laba. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi bank. Kualitas aset merupakan komponen yang sangat penting dari profil pembiayaan bank. Pembiayaan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. Mengingat fungsi pembiayaan yang tersalurkan oleh BUS (Bank Umum Syariah) kepada nasabah selain menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Risiko

³⁵ *Ibid.*, hal. 36

³⁶ POJK Nomor 15/POJK03/2014

tersebut berupa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan suatu potensi kerugian yang dihadapi oleh bank syariah saat pembiayaan yang diberikan kepada debitur bermasalah atau macet.³⁷

2.1.11 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pelaksanaan *good corporate governance* dilakukan oleh pihak internal yaitu dewan direksi. Bukan hanya dilaksanakan *good corporate governance* juga perlu diawasi oleh pihak internal bank, yaitu dewan komisaris.³⁸

Dewan komisaris melakukan pengawasan atas tugas yang dilakukan dewan direksi telah sesuai dengan prinsip *good corporate governance* atau belum. Jika dewan direksi telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip *good corporate governance* dan dewan komisaris melakukan pengawasan dengan baik, maka *good corporate governance* bank akan optimal. Dewan komisaris sebagai kekuatan penyeimbang, mengambil keputusan dibantu oleh komisaris independen agar meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan yang baik pada perbankan.³⁹

Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep *Good Corporate Governance* ini. Pertama yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan yang kedua

³⁷ Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, CV Qlara Media: Surabaya, 2019. Hal. 283

³⁸ Bastian Septiawan, Skripsi: *Analisis Pengaruh GCG Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Jumlah Risiko*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017). Hal: 44

³⁹ *Ibid.*, Hal. 47

kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Secara umum terdapat lima proses dasar dari GCG yaitu:⁴⁰

- a. Keterbukaan informasi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanakan secara efektif.
- c. Pertanggung jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Kemandirian (*independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran dan keadilan (*fairness*), yaitu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Pedoman Dan Strategi Audit Intern Bank*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2019. Hal. 83

2.2 Kajian Terdahulu

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Achmad Fikri Maulana 2016	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset dan GCG terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset, variabel untuk GCG: jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi independen, kepemilikan intitusional dan kepemilikan publik.	Ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko, profitabilitas dan kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan risiko. Jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan intitusional dan kepemilikan public tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.	Skripsi
2.	Rifqi 2018	Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko	Struktur kepemilikan saham publik, dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan	Variabel struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan	Skripsi

				terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.	
3.	Martinus Rosadi Nugroho 2012	Pengaruh profitabilitas, efisiensi dan total aset terhadap tingkat pengungkapan risiko operasional bank umum syariah di Indonesia pada 2004-2011	Profitabilitas, efisiensi dan total aset	Profitabilitas, efisiensi dan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko operasional bank umum syariah di Indonesia	Skripsi
4.	Windy Gessy Anisa 2011	Analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan management risiko (studi empiris pada laporan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010)	Leverage dan ukuran perusahaan	Tingkat leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko	Skripsi
5.	Nugroho 2012	Pengaruh profitabilitas, efisiensi, dan total aset terhadap	Profitabilitas (ROE), efisiensi (BOPO), total aset (LOGTA)	Profitabilitas, efisiensi dan total aset memiliki pengaruh yang	Skripsi

		tingkat pengungkapan risiko operasional bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2004-2011		signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko operasional bank umum syariah di Indonesia	
6.	Sari 2015	Pengaruh karakteristik bank terhadap kinerja keuangan dan profil risiko perbankan syariah Indonesia dengan dimediasi oleh pengungkapan manajemen risiko.	Kualitas aset produktif (NPF), likuiditas (FDR), ukuran perusahaan (SIZE), dan kecukupan modal (CAR).	Kinerja keuangan dan profil risiko menunjukkan variabel kualitas aset produktif, ukuran perusahaan dan kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	Skripsi
7.	Mutiara Nurbidah 2016	Pengaruh likuiditas, kualitas aset dan total aset terhadap tingkat pengungkapan risiko pada perbankan syariah	NPF, FDR dan total aset	Variabel NPF, FDR dan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah	Skripsi
8.	Sri Riski 2017	Pengaruh kualitas aset produktif, likuiditas, ukuran perusahaan dan	Kualitas aset produktif, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.	Kualitas aset produktif, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan	Skripsi

		profitabilitas terhadap pengungkapan risiko manajemen risiko pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015		berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan.	
9.	Rini Suryati 2017	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko	Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas.	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.	Skripsi
10	Andi Sopyan Sauri 2018	Pengaruh GCG terhadap pengungkapan risiko pada bank umum syariah tahun 2014-2016	Rapat dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit independen, rapat komite audit dan rapat dewan pengawas syariah.	Rapat dewan komisaris dan rapat komite audit independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.	Skripsi

Penelitian achmad fikri maulana pada tahun 2016 dengan penelitian yang sekarang sama-sama terdapat variabel GCG, namun yang membedakannya penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Sedangkan dalam penelitian sekarang hanya mengukur jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris

Pada penelitian Rifqi pada tahun 2018 dan juga penelitian sekarang terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti GGC, namun yang membedakannya dalam penelitian rifqi juga meneliti kepemilikan saham publik, sedangkan dalam penelitian ini hanya dewan komisaris saja.

Martinus Rosadi pada tahun 2012 dalam penelitiannya terdapat variabel leverage, sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas leverage, tetapi membahas tentang syariah compliance dengan mengukur jumlah komisaris.

Windy Gessy Anisa pada tahun 2011 dalam penelitiannya mengungkap risiko pada lembaga non bank, sedangkan dalam penelitian pada perbankan syariah.

Nugroho pada tahun 2012 dalam penelitiannya tidak membahas variabel GCG dalam pengungkapan risiko, hanya mengukur rasio profitabilitas aja yaitu ROE dan BOPO sedangkan dalam penelitian ini dalam pengungkapan risiko membahas variabel GCG dan rasio profitabilitasnya dengan mengukur ROA, FDR dan BOBPO.

Sari pada tahun 2015 dalam penelitiannya terdapat variabel FDR, NPF dan size, sedangkan dalam penelitian ini terdapat variabel GCG dalam pengungkapan risiko.

Sri Riski pada tahun 2017 dalam penelitian juga membahas tentang manajemen risiko sama dengan penelitian yang sekarang. Yang membedakannya ialah Sri menggunakan variabel FDR dalam penelitiannya dalam pengungkapan risiko pada bank syariah.

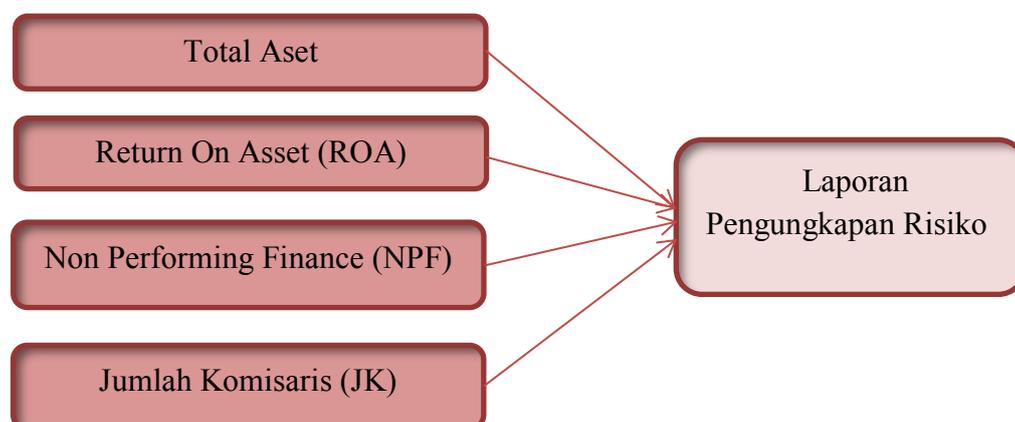
Sri riski marbun dan Rini suryati pada tahun 2017 dalam penelitiannya meneliti likuiditas pada bank dalam mengungkapkan risiko, sedangkan dalam penelitian sekarang tidak membahas variabel likuiditas dalam pengungkapan risiko pada bank syariah.

Andi pada tahun 2018 juga meneliti pengungkapan risiko pada perbankan syariah dengan menambahkan variabel GCG dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedangkan dalam penelitian ini tidak ada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti melakukan penelitian untuk menemukan hasil di antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sekarang.

2.3 Kerangka Teori

Gambar 2.1



2.4 Hipotesa

1. Total aset terhadap pengungkapan risiko

Ha: Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko

Ho: Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko

2. ROA terhadap pengungkapan risiko

Ha: Ada pengaruh ROA terhadap pengungkapan risiko

Ho: Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pengungkapan risiko

3. NPF terhadap pengungkapan risiko

Ha: Ada pengaruh NPF terhadap pengungkapan risiko

Ho: Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pengungkapan risiko

4. Jumlah Dewan Komisaris terhadap pengungkapan risiko

Ha: Ada pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap pengungkapan risiko

Ho: Tidak terdapat pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap pengungkapan risiko

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset dan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh dari total aset, *Return On Asset* (ROA), *Net Performing Finance* (NPF) dan jumlah komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan terkait dengan permasalahan penelitian.⁴¹ Adapun lokasi penelitian ini berupa website dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa didapatkan melalui media online, karena objek dari penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan sampel adalah jumlah anggota yang dipilih dari populasi . Populasi yang menjadi

⁴¹ Muhammad Iqbal Fasa, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah*”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1 No. 4, Desember 2016. Hal. 11

objek dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif.⁴² Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2015-2019.
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu menampilkan laporan tata kelola dan pengungkapan manajemen risiko:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah di Indonesia	14
2.	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2021	9
3.	Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan berdasarkan variabel yang diteliti	5

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Pt Alfabet: Bandung, 2008. Hal. 58

Sampel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. PT. Bank Syariah Mandiri
2. PT. Bank BRI Syariah
3. PT. Bank BNI Syariah
4. PT. BCA Syariah
5. PT. Bank Syariah Bukopin

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain.⁴³ Sifat dari Data sekunder berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif biasanya dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik. Data ini umumnya diolah memakai teknik perhitungan matematika.⁴⁴

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan⁴⁵. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari media seperti internet dan memperoleh data dari publikasi instansi yang terkait sebagai objek dalam penelitian ini. Browsing merupakan suatu cara dalam memperoleh

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, PT Alfabet: Bandung, 2016. Hal. 137

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 138

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, PT Alfabet: Bandung, 2005. Hal. 62

data-data yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh instansi yang menjadi objek penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁴⁶ Maka dalam penelitian ini dikelompokkan variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Total aset (X_1)

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan baik untuk mapun sekarang dimasa depan. Aset menjadi hal yang penting dalam perusahaan karena merupakan suatu tolak ukur berdirinya sebuah perusahaan dan menjadikan tolak ukur dasar untuk menilai suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan lebih diminati oleh para investor.⁴⁷ Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun seperti aset lancar

⁴⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015. Hal. 272

⁴⁷ Rini Nur Rahayu, *Pengaruh Aset Total, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol. 5 No. 5, Mei 2016. Hal. 3

dan aset tetap dalam satu tahun. Skala pengukuran adalah nominal, dapat dihitung dengan cara:⁴⁸

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Jumlah total aset}$$

b. *Return On Asset (X₂)*

Tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas. Profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.⁴⁹ ROA dapat dihitung menggunakan rumus:⁵⁰

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \text{ (rata-rata)}$$

c. *Net Performing Finance (X₃)*

NPF adalah rasio yang mengukur pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan nasabah peminjam.

⁴⁸ *Ibid.*, Hal. 4

⁴⁹ Raudatul Hasanah, Skripsi: *Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Pengungkapan Risiko*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019). Hal. 39

⁵⁰ *Ibid.*, Hal. 40

Hal tersebut akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah.⁵¹ NPF dapat dihitung menggunakan rumus:⁵²

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

d. *Shariah Compliance* atau *Good Corporate Governance* (X₄)

Terdapat dua mekanisme GCG, yang pertama mekanisme internal antara lain Komisaris, Direksi, kompensasi eksekutif dan pengungkapan laporan. Kedua, mekanisme eksternal antara lain komisaris independen, struktur kepemilikan, regulator dan kualitas audit. Mekanisme dalam penelitian ini adalah Jumlah Komisaris.

JK = Jumlah Komisaris

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko bank syariah (Y). Metode yang digunakan untuk pengungkapan risiko adalah *Content Analysis*. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. *Content analysis* adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan teks.⁵³ Dasar dari penelitian ini dengan menghitung jumlah kalimat yang memberikan informasi

⁵¹ Toto Prihadi, *Op.Cit.* Hal. 121-200

⁵² *Ibid.*, hal. 201

⁵³ James w. Drisko, *Content Analysis*, Oxford University Press: New York, 2016. Hal. 57

mengenai risiko dalam laporan tahunan. Syarat tiap pengungkapan jenis risiko harus diberi penjelasan yakni:⁵⁴

- a. Identifikasi risiko
- b. Pengukuran risiko
- c. Pemantauan risiko
- d. Pengendalian risiko

Dari tiap penjelasan tersebut akan diberikan skor 0,25 sehingga jika tercapai semuanya maka akan diberi skor 1. Penilaian dalam pengungkapan risiko menggunakan rumus:⁵⁵

$$\text{RISK} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang tercantum}}{\text{Jumlah jenis risiko}}$$

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent dengan total aset, *Return On Asset (ROA)*, *Net Performing Finance (NPF)* dan jumlah komisaris terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah di Indonesia. Metode analisa dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Metode kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel, yaitu merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Data time series

⁵⁴ Hinsia Siahaan, *Op.Cit.* Hal. 40-41

⁵⁵ Achmad Fikri Maulana, Skripsi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aset dan GCG Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal. 62-63

merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data cross section merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu.⁵⁶

Data cross section dalam penelitian ini adalah 5 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan data time series dalam penelitian ini yaitu memiliki 5 pengamatan, yaitu selama periode 2015 sampai 2019 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan. Sehingga jumlah pengamatan sebanyak 25 yang diperoleh dari 5 bank x 5 waktu = 25. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft excel dan Eviews 9. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dasar pengambilannya melihat signifikan dengan ketentuan:⁵⁷

- a. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

⁵⁶Dr. Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, ANDI: Yogyakarta, 2012. Hal. 229

⁵⁷ Azuar Julianda dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisnis*, Citapustaka Mrdia Perintis: Bandung, 2013. Hal. 170 - 173

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.⁵⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik, yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai error tidak

⁵⁸ *Ibid.*, Hal. 174

⁵⁹ *Ibid.*, Hal. 175

lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.⁶⁰ Uji ini menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:⁶¹

- a. Jika nilai $DW < DL$ berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai $DW > DU$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai $DL < DW < DU$ berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun dengan demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada suatu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut dengan data panel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu.⁶²

Nama lain dari data panel adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan data *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *even history* dan *analisis cohort*. Panel data memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan alat uji lainnya yaitu data panel memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi, panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah dan mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.⁶³

⁶⁰ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE: Yogyakarta, 2004. Hal. 93

⁶¹ *Ibid.*, Hal 93

⁶² *Op.cit.*

⁶³ Doddy Ariefyanto, *Ekonometrika Dan Runtun Waktu Terapan*, Andi: Yogyakarta, 2012. Hal 159

Cara mengestimasi model regresi untuk analisis data panel terdapat lima asumsi antara lain:

1. Diasumsikan Intercept Dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu

Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana. Model ini sering disebut dengan model *Common Effect Model* (CEM). Pada asumsi ini mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan dengan menggunakan asumsi ini adalah sebagai berikut:⁶⁴

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

i = Unit cross section

t = Periode waktu

Y_{it} = Variabel dependen

β = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel independen

e_{it} = Menyatakan error ke-i dan ke-t

2. Diasumsikan Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu

Regresi data panel memungkinkan kita untuk dapat mengetahui intercept pada masing-masing perusahaan. Model ini dikenal dengan sebutan efek tetap (*fixed effect*). Jika menggunakan slope konstan tetapi intercept bervariasi untuk setiap

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*, Andi Publisher : Yogyakarta, 2011. Hal. 231

individu, kita dapat menggunakan variabel dummy perusahaan (*unit cross section*) untuk diamati. Jumlah variabel dummy yang dibuat adalah $n_i - 1$ atau $3 - 1 = 2$. Persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* sebagai berikut:⁶⁵

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{i1} + \alpha_2 D_{i2} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{it}$$

Keterangan:

- i = Unit cross section
- t = Periode waktu
- Y_{it} = Variabel dependen
- α = konstanta
- D = Variabel dummy
- β = Koefisien dari variabel x
- X = Variabel independen
- e_{it} = Menyatakan error ke-i dan ke-t

3. Diasumsikan Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu Dan Waktu

Kita dapat mengasumsikan bahwa fungsi penjualan bergeser sepanjang waktu pengamatan karena adanya perubahan fenomena eksternal yang dihadapi oleh ketiga perusahaan dalam kurun waktu pengamatan. Jika menggunakan slope konstan tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu. Maka kita menggunakan variabel dummy waktu dengan jumlah dummy sebanyak $n_t - 1$,

⁶⁵ *Ibid.*, hal 234

dengan variabel 1 sebagai excluded dummy atau sebagai pembanding. Persamaan dengan menggunakan model ini adalah sebagai berikut.⁶⁶

$$Y_{it} = \lambda_1 + \lambda_1 D_{t1} + \lambda_2 D_{t2} + \dots + D_{t5} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{it}$$

Keterangan:

- i = Unit cross section
- t = Periode waktu
- Y_{it} = Variabel dependen
- D = Variabel dummy
- β = Koefisien dari variabel x
- X = Variabel independen
- λ = Intercept
- e_{it} = Menyatakan error ke-i dan ke-t

4. Diasumsikan Semua Koefisien (Baik Intercept maupun Koefisien Slope) Bervariasi Untuk Setiap Waktu

Persamaan yang digunakan adalah antara lain.⁶⁷

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 D_{i1} + \alpha_2 D_{i2} + \lambda_0 + \lambda_1 D_{t1} + \lambda_2 D_{t2} + \dots + D_{t5} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- i = Unit cross section
- t = Periode waktu
- Y_{it} = Variabel dependen

⁶⁶ *Ibid.*, Hal. 236

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 240

- α = konstanta
 D = Variabel dummy
 β = Koefisien dari variabel x
 X = Variabel independen
 λ = Intercept
 e_{it} = Menyatakan error ke-i dan ke-t

5. Diasumsikan Semua Koefisien (Baik Intercept maupun Koefisien Slope) Bervariasi Untuk Setiap Individu

Persamaan yang digunakan adalah antara lain:⁶⁸

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 D_{i1} + \alpha_2 D_{i2} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \lambda_1 (D_{i1} \cdot X_{1it}) + \lambda_2 (D_{i1} \cdot X_{2it}) + \lambda_3 (D_{i2} \cdot X_{1it}) + \lambda_4 (D_{i2} \cdot X_{2it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- i = Unit cross section
 t = Periode waktu
 t = Periode waktu
 Y_{it} = Variabel dependen
 α = Konstanta
 D = Variabel dummy
 β = Koefisien dari variabel x
 X = Variabel independen
 λ = Intercept
 e_{it} = Menyatakan error ke-i dan ke-t

⁶⁸ *Ibid.*, Hal. 243

3.6.3 Tahapan Analisis Data

1. Uji chow

Uji chow adalah teknik uji yang digunakan untuk membandingkan apakah model yang digunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji ini juga untuk menguji stabilitas parameter jika data yang digunakan adalah data uraian waktu. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:⁶⁹

- a. $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$
- b. $H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Apabila nilai crosssection $F > 0.05$, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai crosssectin $F < 0.05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.⁷⁰

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Model Fixed Effect* atau *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *Random Effect Model* didalaam data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:⁷¹

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila skor prob Crossection $< 0,05$, maka model fixed effect yang akan digunakan. Namun, jika skor skor prob Crossection > 0.05 , maka model yang digunakan adalah random effect..⁷²

⁶⁹ Iskandar Ahmaddien dan Bambang Susanto, *EIEWS 9 Analisis Regresi Data Panel*, Ideas Publishing: Gorontalo, 2020. Hal: 37

⁷⁰ *Ibid.*, Hal. 37

⁷¹ *Ibid.*, Hal. 49

⁷² *Ibid.*, Hal. 50

3. Uji Lagrange Multiplier (Lm) Test

Uji LM test dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect*. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:⁷³

H_0 = Common Effect Model

H_a = Random Effect Model

Dasar pengambilan keputusan pada model ini dilakukan dengan cara membandingkan LM hitung dengan nilai chi squared tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan alpha atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila LM hitung > chi squared tabel maka model yang terpilih adalah random effect, sebaliknya apabila nilai LM hitung < chi squared tabel maka model yang terpilih adalah common effect.⁷⁴

3.6.7 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05, maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu:⁷⁵

$$T = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

⁷³ M. Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, Mitra Wacana Media: Jakarta, 2016.

⁷⁴ *Ibid.*, Hal. 204

⁷⁵ Suliyanto, *Op. Cit.*, 175 - 176

Keterangan:

T = Uji T

B = Penduga bagi b_i

se(b_i) = Standar error bagi b_i

Dasar pengambilannya dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁶

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bias dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Besarnya r^2 adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$).⁷⁷

⁷⁶ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik*, Gapura Publishing: Jakarta, 2014. Hal 35

⁷⁷ *Ibid.*, Hal. 42

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah 5 bank umum syariah yang memiliki aset terbesar diantara bank-bank syariah lainnya dan juga bank umum syariah ini juga sudah banyak diketahui oleh masyarakat yang ada di Indonesia yaitu:

a. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran bank syariah mandiri pada tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter tahun 1997. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi moneter sejak juli 1997, telah menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap kehidupan masyarakat. PT bank syariah mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai islami yang dalam kegiatan operasionalnya. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia yang lebih baik. Perkembangan BSM dari tahun ketahun terus meningkat, hingga pada tahun 2019 aset yang dimiliki BSM mencapai Rp. 112, 30 triliun.⁷⁸

b. Bank BRI Syariah

PT bank BRI Syariah Tbk resmi beroperasi pada 17 november 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam. BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku

⁷⁸ <https://mandirisyahiah.co.id>

kepentingan. Hingga kini BRI Syariah terus tumbuh secara positif, sehingga kini pada tahun 2019 aset yang dimiliki BRI Syariah sebesar Rp. 43,13 triliun.⁷⁹

c. Bank BNI Syariah

BNI Syariah adalah salah satu dari beberapa bank BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Dalam rangka menjadi Universal Banking BNI syariah harus memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin menyalurkan keuangannya dengan prinsip syariah serta sebagai alternative dalam menghadapi krisis yang mungkin timbul dikemudian hari. Hingga saat ini BNI syariah terus maju dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Pada tahun 2019 aset yang dimiliki oleh bank BNI Syariah sebesar Rp. 49,98 triliun.⁸⁰

d. Bank BCA Syariah

PT BCA Syariah mulai beroperasi pada tanggal 5 april 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk mejadi pelopor dalam industry perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan danan dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA syariah. BCA Syariah

⁷⁹ <https://brisyariah.co.id>

⁸⁰ <https://bnisyariah.co.id>

hingga kini memiliki 68 jaringan cabang. Pada tahun 2019 BCA Syariah sudah mencapai aset sebesar Rp. 8,63 triliun.⁸¹

e. Bank Syariah Bukopin

Bank syariah bukopin merupakan salah satu bank nasional di Indonesia yang mulai beroperasi pada 9 Desember 2008. Perkembangan syariah bukopin semakin meningkat dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas. Hingga kini pada tahun 2019 aset yang dimiliki bank Bukopin syariah mencapai Rp. 6,74 triliun.⁸²

4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk dapat memberikan penjelasan yang mudah bagi peneliti untuk memperentasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Deskriptif statistik menggambarkan data dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata maupun bentuk lainnya, dan umumnya hanya memberikan gambaran mengenai keadaan data sebenarnya tanpa membuat asumsi dari data tersebut.⁸³

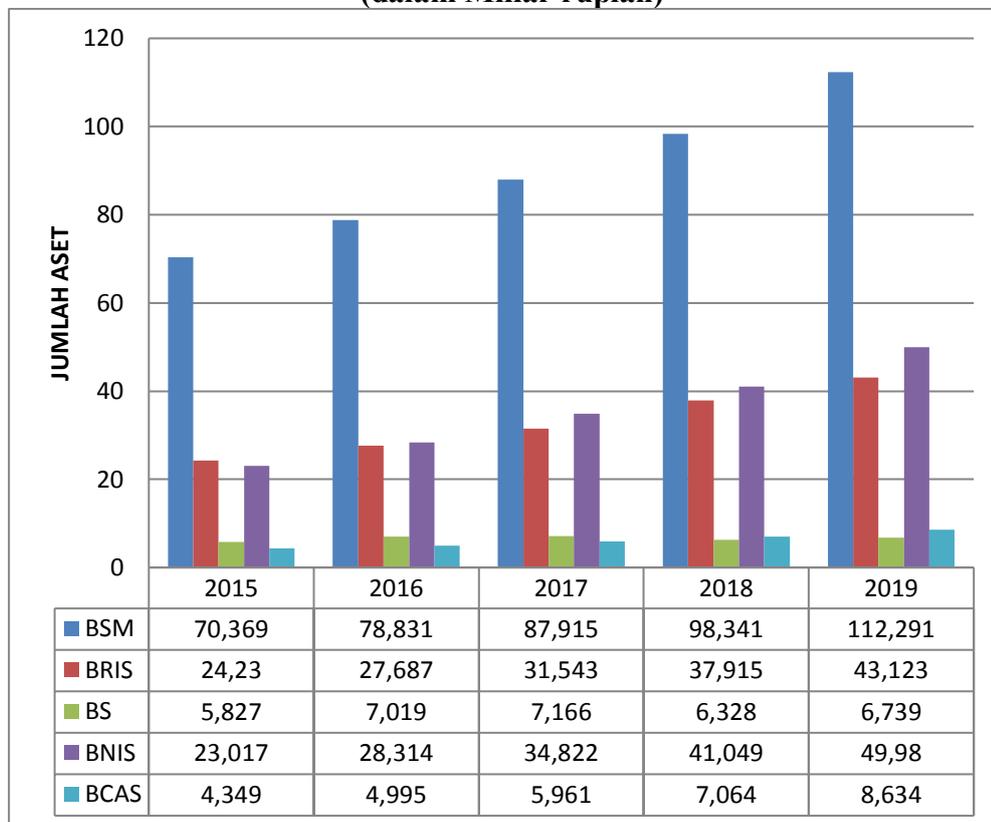
Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, ROA (*Return On Aset*), FDR (*Financing To Deposi Ratio*), BOPO (*Beban Operasional dan pendapatan operasional*), NPF (*Net Performing Finance*), jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Berikut akan dijelaskan pada grafik dan tabel di bawah ini mengenai pergerakan dari masing-masing variabel:

⁸¹ <https://bcasyariah.co.id>

⁸² <https://syariahbukopin.co.id>

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta:Bandung, 2017.

Grafik 4.1
Total Aset Tahun 2015 - 2019
(dalam Miliar rupiah)



Sumber: Data olahan

Pada grafik 4.1 dapat dilihat hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada tahun 2015 total aset yang paling tinggi adalah bank syariah mandiri (BSM) yaitu sebesar Rp. 70.369 miliar. Sedangkan total aset yang paling rendah pada tahun 2015 adalah bank BCA Syariah yaitu sebesar 4.349 miliar. Pada tahun 2016 total aset yang paling tinggi adalah bank mandiri syariah yaitu sebesar Rp. 78.831 miliar, sedangkan total aset terendah pada tahun 2016 yaitu bank BCA Syariah yaitu sebesar Rp. 4.995 miliar. Pada tahun 2017 total aset yang paling tinggi yaitu bank syarian mandiri yaitu sebesar Rp. 87.915 miliar, sedangkan pada tahun 2017 total aset yang paling rendah adalah bank BCA syariah yaitu sebesar 5.961 miliar. Pada tahun 2018 total aset yang paling tinggi adalah bank syariah mandiri yaitu

sebesar Rp. 98.341 miliar, sedangkan total aset yang paling rendah adalah bank bukopin syariah yaitu sebesar Rp 6.328 miliar. Pada tahun 2019 total aset yang paling tinggi adalah bank syariah mandiri yaitu sebesar Rp. 112.291 miliar, sedangkan total aset yang paling rendah adalah bank bukopin syariah yaitu sebesar Rp 6.739 miliar.

Tabel 4.1
Return on Asset (ROA) Tahun 2015 – 2019

BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BSM	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
BRIS	0,76%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
BNIS	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
BCAS	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
BSB	0,79%	0,76%	0,02%	0,02%	0,04%

Sumber: Data olahan

Pada tabel 4.1 dapat dilihat, pada tahun 2015 nilai ROA yang paling tinggi adalah bank BNI Syariah yaitu dengan nilai 1,43%, sedangkan nilai ROA yang paling rendah adalah bank syariah Bukopin yaitu dengan nilai 0,79%. Pada tahun 2016 nilai ROA yang paling tinggi adalah bank BNI Syariah yaitu dengan nilai 1,44%, sedangkan nilai ROA yang paling rendah adalah BRI syariah yaitu dengan nilai 0,95%. Pada tahun 2017 nilai ROA yang paling tinggi adalah bank BNI Syariah yaitu dengan nilai 1,31%, sedangkan nilai ROA yang paling rendah adalah bank syariah Bukopin yaitu dengan nilai 0,02%. Pada tahun 2018 nilai ROA yang paling tinggi adalah bank BNI Syariah yaitu dengan nilai 1,42%, sedangkan nilai ROA yang paling rendah adalah bank syariah Bukopin yaitu

dengan nilai 0,02%. Pada tahun 2019 nilai ROA yang paling tinggi adalah bank BNI Syariah yaitu dengan nilai 1,82%, sedangkan nilai ROA yang paling rendah adalah bank syariah Bukopin yaitu dengan nilai 0,04%.

Tabel 4.2
Net Performing Finance (NPF) tahun 2015 - 2019

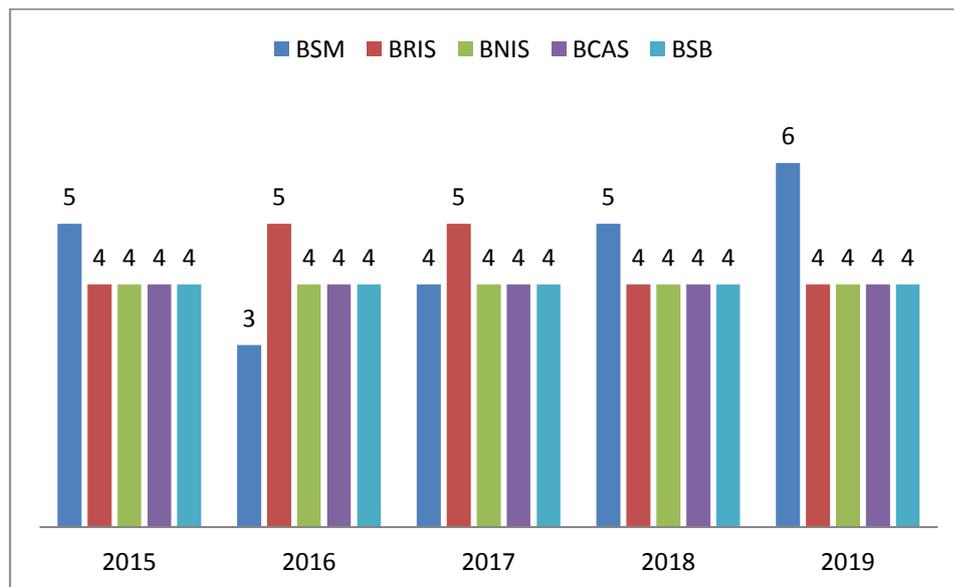
NAMA BANK	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
BSM	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%
BRIS	3,89%	3,19%	4,72%	4,97%	3,38%
BNIS	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%
BCAS	0,52%	0,21%	0,04%	0,28%	0,26%
BSB	2,74%	2,72%	4,18%	3,65%	0,04%

Sumber: Data olahan

Pada tabel 4.2 dapat dilihat, tahun 2015 nilai NPF yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu dengan nilai 4,05%, sedangkan nilai NPF yang paling rendah adalah BCA Syariah yaitu dengan nilai 0,52%. Pada tahun 2016 nilai NPF yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu dengan nilai 3,13%, sedangkan nilai NPF yang paling rendah adalah BCA Syariah yaitu dengan nilai 0,21%. Pada tahun 2017 nilai NPF yang paling tinggi adalah BRI Syariah yaitu dengan nilai 4,72%, sedangkan nilai NPF yang paling rendah adalah BCA Syariah yaitu dengan nilai 0,04%. Pada tahun 2018 nilai NPF yang paling tinggi adalah BRI Syariah yaitu dengan nilai 4,97%, sedangkan nilai NPF yang paling rendah adalah BCA Syariah yaitu dengan nilai 0,28%. Pada tahun 2019 nilai NPF yang

paling tinggi adalah BRI Syariah yaitu dengan nilai 3,38%, sedangkan nilai NPF yang paling rendah adalah Bank Syariah Bukopin yaitu dengan nilai 0,04%.

Grafik 4.2
Jumlah Komisaris Tahun 2015 - 2019



Sumber: Data olahan

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah komisaris yang paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 5 orang. Pada tahun 2016 jumlah komisaris yang paling banyak adalah BRI Syariah yaitu sebanyak 5 orang. Pada tahun 2017 jumlah komisaris yang paling banyak adalah BRI Syariah yaitu sebanyak 5 orang. Pada tahun 2018 jumlah komisaris yang paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 5 orang. Pada tahun 2019 jumlah komisaris yang paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 6 orang.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri atas data *time series* dan *cross section*. Pada regresi data panel ini memungkinkan untuk melakukan pengecekan data *cross section* yang sama, tetapi dilakukan diwaktu yang berbeda. Data panel adalah data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Kelebihan dari analisis ini adalah dapat menimbang pengaruh keberagaman data yang mungkin terdapat pada unit *cross section*.⁸⁴

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga model tersebut. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dalam menentukan model estimasi apa yang kita gunakan dapat diterapkan dengan teknik di bawah ini:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan ketika akan memilih antara *common effect* atau *fixed effect* sebagai yang paling tepat didalam perkiraan data panel.⁸⁵ Berikut hipotesisnya:

⁸⁴ Wahyu Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2*, Mitra Wacana Media: Bogor, 2016. Hal. 273

⁸⁵ Iskandar Ahmaddien dan Bambang Susanto, *Eviews 9 Analisa Regresi Data Panel*, Ideas Publishing: Gorontalo, 2020. Hal. 35

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas cross sections $F > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya, model *common effect* yang digunakan. Namun, jika nilai probabilitas $F < 0.05$ maka H_a diterima yang artinya, model *fixed effect* yang akan digunakan. Dalam melakukan uji chow, hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengubah jendela menjadi *fixed*. Setelah mengubah jendela menjadi *fixed*, lalu melakukan tahap uji chow.⁸⁶ Hasil dari uji chow dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	90808643767		
	30225700000		
Cross-section F	000000	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	1574.741813	4	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai *cross section* F sebesar $0.0000 < 0.05$. sehingga model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Ketika telah melakukan uji chow, kemudian langkah yang dilakukan adalah uji Hausman. Sebelumnya, telah dipilih *Fixed Effect Model*. Pada uji hausman ini,

⁸⁶ *Ibid.*, Hal. 39

untuk memilih mana yang lebih efektif antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas *cross section* < 0.05 maka H_0 diterima yang artinya, model *fixed effect* yang digunakan. Namun, jika nilai probabilitas *cross section* > 0.05 maka H_a diterima yang artinya, model *random effect* yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam uji hausman adalah mengubah jendela menjadi random. Setelah itu baru melakukan uji hausman.⁸⁷

Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai *cross section random* adalah sebesar $1,000 > 0.05$. Sehingga model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* dibandingkan *fixed effect model*.

⁸⁷ *Ibid.*, Hal. 50

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan terpilihnya *Random Model Effect*, Maka tidak relevan dilakukannya uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan *random effect model* menggunakan estimasi *Generalized Least Square (GLS)*. GLS merupakan salah satu metode estimasi parameter yang digunakan untuk mengatasi adanya autokorelasi apabila nilai autokorelasi diketahui. Teknik GLS tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*), yang berarti adanya hubungan sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel, walaupun data mengandung autokorelasi.⁸⁸

4.3.3 Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.⁸⁹ Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikan 0.05%. apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima. Namun jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak. Berikut ini merupakan hasil output uji T:

⁸⁸ Noor Asyah, *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model (REM)*, (Yogyakarta;UII,2018). Hal. 47

⁸⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2016. Hal. 154

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/05/21 Time: 08:31
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-2.28E-17	1.01E-17	-2.269931	0.0374
ROA	-9.37E-16	3.92E-16	-2.388043	0.0296
NPF	-6.68E-16	1.72E-16	-3.871642	0.0014
KOMISARIS	0.000000	1.63E-16	0.000000	1.0000
C	0.108000	9.16E-16	1.18E+14	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh total aset terhadap pengungkapan risiko

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai t-statistic sebesar -2.269931 dan nilai probabilitas sebesar 0.0374, dengan nilai tersebut didapatkan nilai probabilitas < taraf signifikan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara statistik menunjukkan bahwa variabel total aset secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a ditetima dan H_0 ditolak.

b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan risiko

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai t-statistic sebesar -2.388043 dan nilai probabilitas sebesar 0.0296, dengan nilai tersebut didapatkan nilai probabilitas < taraf signifikan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA)

secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap pengungkapan risiko

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai t-statistic sebesar -3.871642 dan nilai probabilitas sebesar 0.0014, dengan nilai tersebut didapatkan nilai probabilitas < taraf signifikan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara statistik menunjukkan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Pengaruh jumlah komisaris terhadap pengungkapan risiko

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0.000000 dan nilai probabilitas sebesar 1.0000, dengan nilai tersebut maka didapatkan nilai probabilitas > taraf signifikan 0.05. sehingga dapat disimpulkan secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁹⁰ Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas F dengan nilai signifikan 0,05%. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

⁹⁰ *Ibid.*, Hal. 161

H₀: tidak terdapat pengaruh secara signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset dan syariah compliance terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

H_a: terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset dan syariah compliance terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Berikut ini merupakan output uji F:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/05/21 Time: 08:31
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-2.28E-17	1.01E-17	-2.269931	0.0374
ROA	-9.37E-16	3.92E-16	-2.388043	0.0296
NPF	-6.68E-16	1.72E-16	-3.871642	0.0014
KOMISARIS	0.000000	1.63E-16	0.000000	1.0000
C	0.108000	9.16E-16	1.18E+14	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.57E-16	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.099755	Mean dependent var		0.108000
Adjusted R-squared	0.580294	S.D. dependent var		0.014649
S.E. of regression	0.015225	Sum squared resid		0.004636
F-statistic	0.554045	Durbin-Watson stat		0.055295
Prob(F-statistic)	0.048400			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.099755	Mean dependent var		0.108000
Sum squared resid	0.004636	Durbin-Watson stat		0.055295

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output uji F di atas dapat disimpulkan bahwa nilai f statistik sebesar 0.554045 dengan nilai probabilitas 0.048400. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $f < \text{taraf signifikan } 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semua variabel mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas yang dapat kita lihat dari besarnya koefisien korelasi ganda (*Adjusted R²*).⁹¹ Dibawah ini adalah tabel output uji R^2 :

Tabel 4.10
Hasil Uji R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Adjusted R-squared	0.580294	S.D. dependent var	0.014649
S.E. of regression	0.015225	Sum squared resid	0.004636
F-statistic	0.554045	Durbin-Watson stat	0.055295
Prob(F-statistic)	0.048400		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Sum squared resid	0.004636	Durbin-Watson stat	0.055295

Sumber: Ouput Eviews 9

Dapat dilihat pada tabel di atas menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* yaitu 0.580294 atau 58% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

⁹¹ *Ibid.*, Hal. 95

4.3.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen, terutama yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen seperti berikut ini:

1. Total Aset Terhadap Pengungkapan Risiko

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0374 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel total aset secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tingkat pengungkapan risiko yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha yang semakin kompleks akan melibatkan banyak stakeholder, sehingga pengungkapan yang dilakukan akan menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada publik.⁹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fikri Maulana , Rifqi, dan Martinus rosadi nugroho yang menyimpulkan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Sopyan Sauri, Nancy Enni Apriani Pakpahan dan Aliftia yang menyimpulkan bahwasannya

⁹² Achmad Fikri Maulan, Skripsi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset dan GCG Terhadap Pengungkapan Risiko Bank Syariah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal. 98

ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko.

2. *Return On Asset (ROA) Terhadap Pengungkapan Risiko*

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0296 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan diikuti dengan risiko yang tinggi. Risiko tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas kepada para stakeholder.⁹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Riski, Rini Suryati dan Nugroho yang menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi, Bahiwa dan Nadzirah yang menyimpulkan bahwasannya ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

3. *Net Performing Financing (NPF) Terhadap Pengungkapan Risiko*

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0014 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel NPF

⁹³ Fitriani Permatasari, Skripsi: *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah terdaftar di OJK Perbankan Syariah 2013-2017*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2017). Hal. 109

secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. NPF mencerminkan rasio pembiayaan, semakin tinggi risiko ini menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk. Selain itu, tingginya NPF juga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaan dan menggambarkan tingkat risiko pembiayaan yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bank dengan tingkat NPF yang tinggi untuk memberikan informasi kepada stakeholder sebagai pertanggung jawaban.⁹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Riski, Windy Gessy Anisa dan Sari, yang menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliftia, Bahiwa dan Martinus Rosadi Nugroho yang menyimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

4. Jumlah Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $1.000 > 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris yang meningkat tidak mempengaruhi terhadap besarnya pengungkapan risiko pada perbankan syariah. Hal ini terjadi dikarenakan semakin besar jumlah

⁹⁴ Mutiara Nurbidah, Skripsi: *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset Produktif dan Total Aset Terhadap Pengungkapan Risiko Operasional Bank Umum Syariah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hal. 104

komisaris membuat masalah koordinasi dan komunikasi meningkat juga membuat efektivitas fungsi komisaris menurun yang akhirnya membuat manajemen risiko menurun.⁹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Sopyan Sauri, Aubert Kencana, Rini Suryati dan Rifqi yang menyimpulkan bahwasannya jumlah komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah dan penelitian ini berbede dengan Achmad Fikri Maulana, Martinus Rosadi Nugroho dan Windy Gessy Anisa yang menyimpulkan bahwa jumlah komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

⁹⁵ Aubert Kencana, Skripsi: *Pengaruh GCG dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2018). Hal. 112

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang pengaruh total aset, *Return On Asset* (ROA), *Net Performing Financing* (NPF) dan jumlah komisaris, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi data panel variabel independen total aset menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0374 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel total aset secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel variabel independen ROA menunjukkan probabilitas sebesar $0.0296 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel variabel independen NPF nilai probabilitas sebesar $0.0014 < 0.05$ maka, secara statistik menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel variabel independen jumlah dewan komisaris probabilitas sebesar $1.0000 > 0.05$ maka, secara

statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah komisaris secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah artinya, H_a ditolak dan H_0 diterima.

5. Berdasarkan hasil output uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas f yaitu $0.048400 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semua variabel mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor fundamental lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain sebagainya.
2. calon investor sebaiknya melihat laporan keuangan perbankan terlebih Bagi dulu bagaimana cara bank dalam mengelola risiko yang akan terjadi
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah lebih banyak perbankan syariah yang akan diteliti dan lebih banyak variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasani, B. d. (2003). *Iqtisad The Islamic Approach To Economic*. New York: Globar Scholary Publication.
- Asyah, N. (2018). *Aalisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model(FEM) Dan Random Effect Model (REM)*. Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV Qiara Media.
- Handok, D. d. (2019). *Hukum Perbankan Dan Bisnis*. Yogyakarta: PT Hawa Dan Ahwa.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen Dan Komite Audit*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hery. (2007). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Auntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Lembaga Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2019). *Pedoman Dan Strategi Audit Intern Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan BankirIndonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Julianda, A. d. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisnis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003
- Peraturan Ototiras Jasa Keuangan Nomor 15/POJK03/2014

Philips, R. A. (2011). *Stakeholder Theory*. USA: Edward Elgar Publishing Limited.

Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Siahaan, H. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bnadung: PT Alfabet.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapa: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Suliyanto. (2012). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi.

W. drisko, J. (2016). *Content Analisis*. New York: Oxford University Press.

Widialoka. (2016). *Analisis Pengaruh Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Terhadap Dana Pihak Ketiga*. Walisongo, 2.

Yap, P. (2016). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publishing.

www.ojk.go.id

www.syariahbukopin.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.bi.go.id

www.kemenkeu.go.id

www.mandirisyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: DATA VARIABEL PENELITIAN

BANK	TAHUN	TOTAL ASET (dalam miliar rupiah)	ROA (dalam %)	NPF (dalam %)	KOMISARIS (dalam orang)	RISIKO (%)
BSM	2015	70.37	0.56	4.05	5	0,1
BSM	2016	78.831	0.59	3.13	3	0,1
BSM	2017	87.915	0.59	2.71	4	0,1
BSM	2018	98.341	0.88	1.56	5	0,1
BSM	2019	112.291	1.69	1	6	0,1
BRIS	2015	24.23	0.76	3.89	4	0,125
BRIS	2016	27.687	0.95	3.19	5	0,125
BRIS	2017	31.543	0.51	4.72	5	0,125
BRIS	2018	37.915	0.43	4.97	4	0,125
BRIS	2019	43.123	0.31	3.38	4	0,125
BNIS	2015	23.017	1.43	1.46	4	0,1
BNIS	2016	28.314	1.44	1.64	4	0,1
BNIS	2017	34.822	1.31	1.5	4	0,1
BNIS	2018	41.049	1.42	1.52	4	0,1
BNIS	2019	49.98	1.82	1.44	4	0,1
BCAS	2015	4.349	1	0.52	4	0,1
BCAS	2016	4.995	1.1	0.21	4	0,1
BCAS	2017	5.961	1.2	0.04	4	0,1
BCAS	2018	7.064	1.2	0.28	4	0,1
BCAS	2019	8.634	1.2	0.26	4	0,1
BSB	2015	5.827	0.79	2.74	4	0,09
BSB	2016	7.019	0.76	2.72	4	0,09
BSB	2017	7.166	0.02	4.18	4	0,09
BSB	2018	6.328	0.02	3.65	4	0,09

BSB	2019	6.739	0.04	4.05	4	0,09
-----	------	-------	------	------	---	------

LAMPIRAN III: PEMILIHAN REGRESI DATA PANEL

1. UJI CHOW

MENGUBAH JENDELA MENJADI FIXED

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/21 Time: 08:18
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-1.70E-17	1.05E-17	-1.624905	0.1237
ROA	1.85E-16	4.09E-16	0.451932	0.6574
NPF	-3.05E-16	1.80E-16	-1.696577	0.1091
KOMISARIS	-5.22E-16	1.70E-16	-3.070115	0.0073
C	0.108000	9.55E-16	1.13E+14	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.108000
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.014649
S.E. of regression	3.57E-16	Akaike info criterion	-68.02452
Sum squared resid	2.04E-30	Schwarz criterion	-67.58572
Log likelihood	859.3065	Hannan-Quinn criter.	-67.90282
F-statistic	5.04E+27	Durbin-Watson stat	1.835489
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	90808643767		
	30225700000		
Cross-section F	000000	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	1574.741813	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/21 Time: 08:23
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-0.000124	0.000112	-1.102955	0.2831
ROA	0.000577	0.010362	0.055649	0.9562
NPF	-0.001626	0.003359	-0.483905	0.6337
KOMISARIS	0.004425	0.006160	0.718376	0.4808
C	0.096956	0.026354	3.679027	0.0015
R-squared	0.099755	Mean dependent var		0.108000
Adjusted R-squared	-0.080294	S.D. dependent var		0.014649
S.E. of regression	0.015225	Akaike info criterion		-5.354846
Sum squared resid	0.004636	Schwarz criterion		-5.111071
Log likelihood	71.93557	Hannan-Quinn criter.		-5.287233
F-statistic	0.554045	Durbin-Watson stat		0.055295
Prob(F-statistic)	0.698400			

2. UJI HAUSMAN

MENGUBAH JENDELA MENJADI RANDOM

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/05/21 Time: 08:31
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-0.000124	2.63E-18	-4.70E+13	0.0000
ROA	0.000577	2.43E-16	2.37E+12	0.0000
NPF	-0.001626	7.88E-17	-2.06E+13	0.0000
KOMISARIS	0.004425	1.45E-16	3.06E+13	0.0000
C	0.096956	6.18E-16	1.57E+14	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.57E-16	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Adjusted R-squared	-0.080294	S.D. dependent var	0.014649
S.E. of regression	0.015225	Sum squared resid	0.004636
F-statistic	0.554045	Durbin-Watson stat	0.055295
Prob(F-statistic)	0.698400		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Sum squared resid	0.004636	Durbin-Watson stat	0.055295

HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TOTALASET	-0.000000	-0.000124	0.000000	0.0000
ROA	-0.000000	0.000577	0.000000	0.0000
NPF	-0.000000	-0.001626	0.000000	0.0000
KOMISARIS	0.000000	0.004425	0.000000	0.0000

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO

Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/21 Time: 08:33

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108000	9.16E-16	1.18E+14	0.0000
TOTALASET	-2.28E-17	1.01E-17	-2.269931	0.0374
ROA	-9.37E-16	3.92E-16	-2.388043	0.0296
NPF	-6.68E-16	1.72E-16	-3.871642	0.0014
KOMISARIS	0.000000	1.63E-16	0.000000	1.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.108000
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.014649
S.E. of regression	3.43E-16	Akaike info criterion	-68.10759
Sum squared resid	1.88E-30	Schwarz criterion	-67.66880
Log likelihood	860.3449	Hannan-Quinn criter.	-67.98589
F-statistic	5.48E+27	Durbin-Watson stat	2.000951

LAMPIRAN IV: UJI HIPOTESIS

Hasil UJI T, UJI F DAN UJI R²

Dependent Variable: PENGUNGKAPANRISIKO
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/05/21 Time: 08:31
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	-2.28E-17	1.01E-17	-2.269931	0.0374
ROA	-9.37E-16	3.92E-16	-2.388043	0.0296
NPF	-6.68E-16	1.72E-16	-3.871642	0.0014
KOMISARIS	0.000000	1.63E-16	0.000000	1.0000
C	0.108000	9.16E-16	1.18E+14	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.57E-16	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Adjusted R-squared	0.580294	S.D. dependent var	0.014649
S.E. of regression	0.015225	Sum squared resid	0.004636
F-statistic	0.554045	Durbin-Watson stat	0.055295
Prob(F-statistic)	0.048400		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.099755	Mean dependent var	0.108000
Sum squared resid	0.004636	Durbin-Watson stat	0.055295

Cara menghitung risiko

Rumus:

$$\mathbf{RISK} = \frac{\mathbf{JUMLAH\ PENGUNGKAPAN\ RISIKO}}{\mathbf{JUMLAH\ JENIS\ RISIKO}}$$

Contoh:

Berdasarkan jumlah kalimat yang memberikan penjelasan mengenai informasi risiko terdapat 4 kalimat. Dalam 1 kalimat akan diberikan skor sebesar 0.25 %. pada bank syariah mandiri terdapat 4 kalimat yang menjelaskan tentang informasi risiko. Maka akan diberikan skor 1 sedangkan jumlah risiko yang diungkapkan oleh bank syariah mandiri ada 8 risiko.

Cara menghitungnya adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{RISK} &= \frac{1}{8} \\ &= 0.125\end{aligned}$$

Jadi, jumlah risiko pada perbankan syariah sebesar 0.125 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. INFORMASI PRIBADI

Nama :Tasya Khairunisa

Tempat, Tanggal Lahir :Langsa, 11 Oktober 1998

Jenis Kelamin :Perempuan

Agama :Islam

Alamat :JLN Manggis DSN Sentral, Desa
Sidorejo Kecamatan Langsa Lama
Provinsi Aceh

2. INFORMASI PENDIDIKAN

SDN 14 Langsa : Tahun 2004 - 2010

MTS Ulumul Qur”an Langsa : Tahun 2010 - 2013

MAS Ulumul Qur”an Langsa : Tahun 2013 - 2016

IAIN Langsa : Tahun 2016 - 2021

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 323 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 10 September 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Safwandi, M. Mat** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Tasya Khairunisa**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016109, dengan Judul Skripsi : "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset dan Shariah Compliance Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.